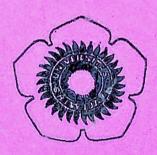
### MOTIVASI MAHASISWA DALAM BERJILBAB

(Studi Pada Mahasiswa Fisip Unsri Jurusan Sosiologi Tahun Angkatan 2002-2005)

Diajuka: Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gefar Sarjana Sosial (S.Sos)



Disasun Oleh:

Maurina 07023102004

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA
2006

. 15107 /15469

371.8 Mm

2006

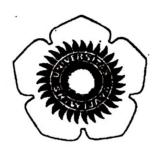
MOTIVASI MAHASISWA DALAM BERJILBAB

(Studi Pada Mahasiswa Fisip Unsri Jurusan Sosiologi Tahun

Angkatan 2002-2005)



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Disusun Oleh:

Maurina 07023102004

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA
2006

# MOTIVASI MAHASISWA DALAM BERJILBAB

(Studi Pada Mahasiswa Fisip Unsri Jurusan Sosiologi Angkatan Tahun 2002-2005)

#### **SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Mencapai Derajat S1 Ilmu Sosiologi

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing
Tanggal 23 November 2006

Dosen pembimbing I

Drs. Sulaiman Mansur, Le

NIP. 132 069 290

Dosen pembimbing II Yunindyawati, S.Sos, M,Si

NIP. 132 255 155

Munney

# MOTIVASI MAHASISWA DALAM BERJILBAB

(Studi Pada Mahasiswa Fisip Unsri Jurusan Sosiologi Angkatan Tahun 2002-2005)

#### **SKRIPSI**

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji pada tanggal 17 November 2006 dan telah dinyatakan Berhasil.

Susunan Dewan Penguji

Drs. Sulaiman Mansur, Lc.
Ketua

Yunindyawati, S.Sos, M.Si.
Anggota

Drs. Tri Agus Susanto, MS.
Anggota

Dra. Dyah Hapsari, ENH.
Anggota

Dra. Retna Mahriani, M.Si.

Indralaya, November 2006

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

Anggota

<u>Drs. H. SLAMET WIDODO, MS, MM.</u> NIP.131 476 170

# Kupersembahkan karya sederhana ini khusus untuk:

- Emakku tersayang yang setiap tetes keringat dan air matanya adalah doa untukku. Untuk Aba terimakasih atas semua pengalaman hidup yang telah kau berikan kepadaku, yang membuatku tahu akan arti kehidupan dan kebahagiaan.
- © Untuk saudara-saudaraku tercinta ayuk Rida, kak Agun dan adikku Topan, kalian adalah spirit ku untuk maju.
- Untuk sandaran hatiku tersayang, kak Wahid, thank you for the love, thank you for spirit, kau yang membawa banyak perubahan dalam hidupku.
- Untuk sahabatku Balkis yang mengajarkan bahwa hidup adalah perjuangan

#### MOTTO:

'Sesungguhnya sesudah kesulitan itu akan ada kemudahan. Dan hanya kepada Tuhan mu lah kamu berharap'

#### **ABSTRAK**

Fenomena yang marak tentang mode berpakaian wanita sekarang amat beragam salah satunya adalah perkembangan mode pakaian wanita muslim yang dikenal dengan jilbab. Jilbab saat ini menjadi salah satu alternatif pilihan mode pakaian yang banyak dipakai oleh sebagian wanita muslim, perkembangan ini sangat signifikan karena sebelumnya jilbab merupakan pakaian yang dipandang ketinggalan zaman tetapi sekarang jilbab cukup diminati. Maraknya pemakain jilbab juga melanda dunia kampus seperti kampus FISIP Unsri khususnya jurusan Sosiologi yang mengalami pertambahan jumlah dari tahun ketahun, oleh karena itu penelitian ini mencoba mengungkap fenomena Sosial ini dari sudut pandang Sosiologis dalam aspek motivasi. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan motivasi mahasiswa dalam berjilbab dan pemahaman mahasiswa tentang jilbab. dari hasil penelitian, di dapatkan beberapa hal yang mendorong mahasiswa dalam berjilbab yaitu, dorongan yang muncul dari lingkungan, dorongan yang muncul karena rasa takut akan dosa, dorongan berjilbab karena motif identitas sosial dan berjilbab atas dasar kewajiban sebagai muslimah. gambaran mengenai pemahaman mahasiswa dalam berjilbab antara lain, jilbab dipandang sebagai penutup aurat, sebagai pengendali perilaku, jilbab sebagai proteksi diri, dan jilbab sebagai identitas khusus wanita muslim. setelah dilakukan penelitian ini penulis menyarankan agar dilakukan penelitian lebih lanjut tentang fenomena ini dalah tinjauan yang berbeda guna mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang fenomena sosial maraknya jilbab dikalangan masyarakat umumnya.

Kata Kunci: Motivasi, Jilbab, Pemahaman

#### KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "MOTIVASI MAHASISWA DALAM BERJILBAB (STUDI PADA MAHASISWA FISIP UNSRI JURUSAN SOIOLOGI ANGKATAN TAHUN 2002-2005). Skripsi ini adalah salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan motivasi mahasiswa dalam berjilbab yang dikaitkan dengan pemahaman mahasiswa tentang jilbab. Dari hasil penelitian yang dilakukan terlihat bahwa motivasi mahasiswa dalam berjilbab di dorong oleh beberapa faktor antara lain lingkungan, rasa takut, identitas simbol dan kewajiban.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari banyak pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Drs. Sulaiman, Lc dan Ibu Yunindyawati selaku pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran serta kritik yang membangun. Drs. H. Slamet Widodo, MS,MM selaku Dekan FISIP Unsri, Dra. Dyah Hapsari ENH Ketua Jurusan Sosiologi

yang telah banyak memberikan kemudahan-kemudahandalam pengurusan administrasi skripsi ini serta seluruh Bapak/Ibu dosen yang telah mendidikku.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

- ❖ Seluruh Almamater Fisip Unsri
- Teman-teman seperjuangan angkatan 2002, teruskan perjuangan kalian.
- ❖ Sahabat-sahabat terbaikku, Balkis, Elin, Vivi, Eka, Lisa, Diana terimakasih telah menjadi tempat curhatku selama ini
- Untuk teman yang sangat mengerti aku Martinah, terima kasih atas semua bantuannya, cepat selesai skripsinya OK!
- ❖ Dan semua fihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu Penulis yakin bahwa karya ini masih banyak kekurangan oleh karena itu penulis harapkan saran dan kritik untuk perbaikan skripsi ini. semoga skrisi ini bermanfaat bagi perkembangan dunia pendidikan, khususnya pada bidang Ilmu Sosial.

Amin Ya Robbal 'Alamin

Palembang, November 2006

penulis

## DAFTAR ISI

Halaı	man Jud	lul i			
Halai	Halaman Pengesahan				
Hala	Halaman Persembahanii				
Abet	Abstrakiv				
Vata	Kata Pengantar v				
Doft	r Ici	V	ii		
Daft	Daftar Tabel				
Dalu	ar Paga	n x			
Dan	ar Daga	II			
DAT		ENDAHULUAN 1			
BAE		Belakang			
1.1	Daminio	usan Masalah 8	3		
1.2		i dan Manfaat			
1.3		Tujuan	_		
	1.3.1	•	9		
1.4	1.3.2	gka Teori / Pentigran			
1.4		/	9		
	1.4.1		19		
	1.4.2	J110a0	21		
1.5		C 1 Chontian			
	1.5.1	Office dail volle i vitalistati	22		
	1.5.2	Lokasi Penelitian	23		
•	1.5.3	1 Ononcount into the control of the	24		
	1.5.4		24		
	1.5.5	Data dan Sumber Data	24		
	1.5.6	Tekhnik Pengumpulan Data	25		
	1.5.7	Tekhnik Analisa Data	27		
Sis	tematika	a Laporan	30		
		AN. ALETTAN: (170278			
		Commence of the second of the second			
		Tante 4 : 21 FEB 2007			

BA	AB II. TINJAUAN PUSTAKA	32		
BA	AB III. DESKRIPSI FISIP UNSRI TEMPAT MAHASISWA KULIAH	37		
A.	Sekilas Sejarah Universitas Sriwijaya	37		
B.				
C.	Tujuan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik	42		
D.	Profil Program Studi Sosiologi	42		
E.				
F.	Organisasi			
G.	Tenaga Pengajar Pada Program Studi Sosiologi	46		
Н.	Deskripsi Informan Penelitian	48		
BAB IV. ANALISA DAN INTEPRETASI DATA				
1.	Pemahaman Mahasiswa Tentang Jilbab	50		
2.	Motivasi Mahasiswa Dalam Berjilbab	60		
	A. Proses Munculnya Motivasi Berjilbab	60		
	B. Faktor-Faktor Pendorong Mahasiswa Dalam Berjilbab	72		
	a. Motivasi berjilbab karena dorongan dari lingkungan	75		
	b. Berjilbab Karena Motif Identitas Sosial	80		
	c. Berjilbab Karena Dorongan Rasa Takut.	82		
	d. Motivasi Berjilbab Sebagai Pemenuhan Kewajiban	84		
BA	AB V. KESIMPULAN DAN SARAN	86		
	Kesimpulan			
	Saran			
		57		
DA	AFTAR PUSTAKA	20		
LAMPIRAN-LAMPIRAN				

# DAFTAR TABEL

Tabel 1. Komposisi Mahasiswa FISIP Jurusan Sosiologi	44
Tabel 2. Tenaga Pengajar Pada Program Studi Sosiologi	46
Tabel 3. Jumlah Mahasiswa Wanita Fisip Jurusan Sosiologi Yang Berjilbab	48
Tabel 4. Motivasi Mahasiswa Dalam Berjilbab	75

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 1.	Proses Berlangsungnya Motivasi	13
Bagan 2.	Struktur Organisasi FISIP UNSRI	45

#### BAB I

#### PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pakaian merupakan kebutuhan dasar manusia. Fungsi dan kegunaan pakaian secara umum adalah untuk menutupi anggota tubuh manusia (Asmawi, 2003:110). Seiring dengan perkembangan zaman pakaian saat ini sudah memiliki beragam corak, warna, model dari yang mini sampai yang tertutup sekalipun, si pemakai dapat memilih sesuai kebutuhan dan seleranya. *Trend* berpakian yang cukup menarik perhatian adalah maraknya pemakaian jilbab, tidak dipungkiri bahwa jilbab saat ini menjadi salah satu jenis pakaian yang disukai. Jilbab atau penutup rambut secara Islami, semakin banyak digunakan oleh kaum wanita perkotaan. Dari mulai mahasiswa sampai wanita karier, saat ini jilbab sudah masuk sebagai pilihan dalam berbusana.

Jilbab dikenal sebagai pakaian khusus wanita muslim, namun sejarahnya jilbab itu sendiri bukan berasal dari Islam tetapi beberapa abad sebelum kemunculan Islam, Nasrani maupun Yahudi. Jilbab muncul kepermukaan sebagai pakaian yang menutupi seluruh anggota tubuh wanita (kecuali bagian tertentu) bersamaan dengan

perkembangan masyarakat perbudakan dan muncul patriarki kaum laki-laki di era kejayaan peradaban Mesir kuno, mesopotamia, Helenis (Yunani kuno), bizantium, persia dan Romawi. Karena itu, jilbab dikalangan agama kristen dinilai sebagai simbol yang bermuatan ideologis. Di kalangan Katolik, jilbab identik dengan nilai-nilai kewanitaan dan keshalihan. Dikalangan Yahudi, jilbab dipandang sebagai pemingitan kaum wanita dan di era-era sebelumnya, jilbab identik dengan nilai-nilai kehormatan kemuliaan dan prestise atau harga diri (Asmawi, 2003:11).

Jilbab menurut Prof. Dr. J.S. Badudu dan Prof. Sutan Mohammad Zain adalah sejenis pakaian kaum wanita yang hampir menutupi seluruh tubuhnya, yang terbuka hanya wajah dan tangan (kamus Umum Bahasa Indonesia, 1994:578). Saat ini jilbab sudah mengalami modifikasi yang sangat beragam dengan berbagai model dan corak yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan selera, sehingga untuk saat ini jilbab tidak lagi dipandang sebagai penghambat aktivitas. Maraknya jilbab dikalangan mahasiswa merupakan indikasi bahwa jilbab tidak membatasi aktivitas mahasiswa yang cukup dinamis. Di Mesir pada tahun 1970-an, banyak para mahasiswi yang mengenakan busana muslimah yang populer

dengan sebutan hijab dan mereka mendapatkan julukan *muhajjabah* (Asmawi, 2003:116). Jilbab sudah dikenal terutama pada msyarakat muslim Timur Tengah, dan bahkan pada tahun 70-an mahasiswi Mesir sudah mengenal jilbab. Di Indonesia pada tahun 80-an kebelakang jilbab masih dianggap barang yang aneh (<u>www.Eramuslim.co.id</u>).

Saat ini jilbab sudah menggejala di kampus-kampus, hal ini pula yang menggejala di komunitas mahasiswa FISIP Unsri khususnya mahasiswa jurusan Sosiologi. Faktanya bahwa adanya pertambahan jumlah mahasiswa yang memakai jilbab dari tahun ke tahun. Terhitung dari mahasiswa angkatan tahun 2002, pada awalnya jumlah mahasiswa yang memakai jilbab hanya 6 orang, namun sekarang jumlahnya menjadi 8 orang, angkatan 2003 pada awalnya hanya 4 orang yang memakai jilbab dan sekarang jumlahnya menjadi 7 orang dengan pertambahan 3 orang yang memakai jilbab. Pada angkatan 2004 pada awalnya hanya berjumlah 12 orang dan sekarang berjumlah 20 orang berarti ada pertambahan 8 orang yang memakai jilbab. Pada angkata 2005 pada awalnya jumlah mahasiswa yang memakai jilbab hanya berjumlah 10 orang dan sekarang berjumlah 19 berarti ada pertambahan 9 orang yang memakai jilbab. Dengan fakta tersebut menunjukkan bahwa adanya pertambahan yang cukup signifikan mengenai pertambahan mahasiswa yang memakai jilbab.

Perubahan ini merupakan fenomena yang menarik, dilihat dari komunitas kampus FISIP khususnya jurusan Sosiologi yang secara nota bene mempelajari ilmu-ilmu sosial yang lebih mengarah pada faham yang sekuler dan bebas nilai. Salah satu tokoh besar Sosiologi yaitu Karl Max mengatakan bahwa:

"Agama merupakan candu bagi manusia, agama hanyalah tanda keterasingan, agama hanyalah sebuah pelarian karena realitas memaksa manusia untuk melarikan diri, agama adalah sekaligus ungkapan penderitaan yang sungguh-sungguh, agama adalah keluhan makhluk yang tertekan, perasaan tanpa hati, sebagaimana ia adalah suatu roh, ia adalah candu" (Magins, 2001:73)

Memakai jilbab adalah salah satu bentuk kepatuhan pada nilainilai agama dengan kata lain bahwa individu ini terikat pada sistem
nilai yang berlaku di agama Islam, sedangkan faham bebas nilai
merupakan bentuk kebebasan seseorang dari keterikatan pada nilainilai tertentu. Lingkungan memberikan pengaruh besar terhadap
pembentukan pribadi individu, konsep diri dan perubahan perilaku.
Lingkungan pendidikan merupakan salah satu yang dapat memberikan
pengaruh yang cukup besar pada perilaku individu, namun hal ini

tidak terjadi pada mahasiswa Fisip Unsri dimana, mereka tidak terpengaruh dengan konsep sekuler dalam beberapa pemikiran Sosiologi.

Perubahan perilaku atau terbentuknya perilaku baru, erat kaitannya dengan faktor yang mendorong terbentuknya perilaku tersebut. Sama halnya dengan fenomena maraknya jilbab dikalangan mahasiswa Fisip Unsri perilaku ini tentunya dipicu oleh faktor pendorong yang disebut motivasi. Motivasi merupakan aspek penting dalam terbentukya perilaku karena motivasi merupakan motor penggerak adanya tindakan.

Seperti apa yang dikemukakan oleh Purwanto bahwa motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan yang kompoleks, dorongandorongan, kebutuhan, pertanyaan-pertanyaan, ketegangan atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan yang diinginkan kearah pencapaian tujuan-tujuan personal (Purwanto, 1990:72). Setiap individu memiliki motivasi dalam dirinya, karena seperti apa yang dikatakan oleh Purwanto, di dalam motivasi terdapat unsur dorongan kebutuhan dan tujuan sehingga perilaku itu dapat muncul.

Dalam disiplin psikologi, motivasi mengacu pada konsep yang digunakan untuk menerangkan kekuatan-kekuatan yang ada dan bekerja pada diri organisme atau individu yang menjadi penggerak dan pengarah tingkah laku individu (Eva Lidya, 1991:13). Secara jelas bahwa motivasi merupakan dasar dari munculnya perilaku oleh karena itu, faktor penggerak dan pendorong mahasiswa dalam berjilbab dapat dilihat dengan cara mengetahui motivasi mereka dalam berjilbab.

Sejalan dengan itu Oemar Hamalik menegaskan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah dan penggerak manusia melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi ini bisa muncul dari diri individu baik secara intrinsik dan ekstrinsik begitu pula halnya dengan keinginan untuk berjilbab, tentunya didorong oleh banyak faktor baik secara intrinsik dan ektrinsik.

Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh H. Abu Ahmadi dan Djoko Tri Prasetya, motif secara umum dibagi dua yaitu:

#### 1. Motif Intrinsik

Motif intrinsik adalah motif yang ditimbulkan dari dalam diri orang yang bersangkutan, tanpa rangsangan atau bantuan dari orang lain.

#### 2. Motif Ekstrinsik

Motif ekstrinsik adalah motif yang ditimbulkan akibat adanya rangsangan dari luar.

Motivasi sebagai sumber tindakan individu yang secara umum dikaitkan dengan dorongan baik secara intern maupun ekstern. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak terlepas dari lingkungan sekitarnya, sehingga lingkungan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan perilaku seseorang, oleh karena itu secara ekstern motivasi dapat muncul dari lingkungan terdekat individu tersebut.

Lingkungan terdekat yang sangat mempengaruhi perilaku si individu tersebut adalah lingkungan terdekat seperti teman, keluarga dan orang-orang terdekat lainnya. Dorongan-dorongan untuk berjilbab bisa saja karena perintah orang tua, dorongan dari teman-teman atau bahkan hanya untuk ikut-ikutan. Dengan meneliti faktor pendorong dan pemahaman mahasiswa tentang jilbab akan dapat diketahui apa yang menjadi sumber perubahan perilaku ini.

#### 1.2 Perumusan Masalah.

Jilbab atau penutup rambut secara Islami, semakin banyak digunakan oleh kaum wanita perkotaan. Dari mulai mahasiswa sampai wanita karier. Bahkan, dalam dunia selebritis yang glamor pun, saat ini jilbab sudah masuk sebagai pilihan dalam berbusana. Maraknya jilbab juga menggejala pada komunitas mahasiswa FISIP Unsri khususnya mahasiswa jurusan Sosiologi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pertanyaan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Bagaimana pemahaman mahasiswa tentang jilbab?
- 2. Bagaimana motivasi mahasiswa dalam berjilbab?

### 1.3 Tujuan dan Manfaat

## 1.3.1 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1. Untuk mendeskripsikan pemahaman tentang jilbab.
- 2. Untuk mendeskripsikan motivasi mahasiswa dalam berjilbab.

## 1.3.2 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai masukan bagi ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan konsep sosiologi agama Islam khususnya tentang konsep jilbab dan motivasi mahasiswa dalam berjilbab agar kemudian dapat dikembangkan dalam upaya menambah wawasan keilmuan sosiologi.

#### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat, khususnya para mahasiswa yang berjilbab dan tentunya kaum muslimin yang berjilbab. Penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan pihak lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis dikemudian hari.

# 1.4 Kerangka Teori

#### 1.4.1 Motivasi

Motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan yang kompoleks, dorongan-dorongan, kebutuhan, pertanyaan-pertanyaan, ketegangan atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan yang diinginkan kearah pencapaian tujuan-tujuan personal (Purwanto, 1990:72). Motivasi juga merupakan dorongan bagi seorang atau suatu organisme untuk melakukan sesuatu. Menurut Purwanto (1990:72) bahwa motivasi dan Campbell, Vroom mengandung komponen pokok: Menggerakkan, berarti menimbulkan kekuatan pada individu; memimpin atau menyalurkan tingkah laku. Menjaga atau menopang tingkah laku, dalam arti bahwa lingkungan sekitar arus menguatkan intensitas dan arah dorongan dan kekuatankekuatan individu. Motivasi merupaka motor penggerak yang akan menumbuhkan rasa ingin, dan kekuatan untuk melakukan sesuatu sehingga tujuan yang diinginkan akan tercapai.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting, yaitu:

 Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi dadalam sistem "neurophysiological" yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi titu muncul dari dalam diri manusia), penampakkanya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

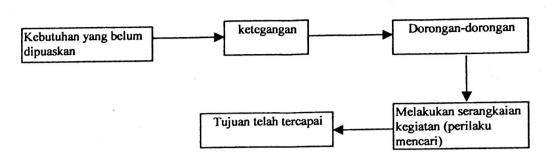
- 2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau "feeling", afeksi seseorang.
- 3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan (Sudirman, 2005:74).

Dari segi taksonomi, motivasi berasal dari kata movere dalam bahasa Latin, yang artinya bergerak. Berbagai hal yang biasanya terkandung dalam berbagai definisi tentang motivasi antara lain adalah keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dorongan dan insentif (Sondang, 1995:142). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa suatu motif adalah keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan motif itulah yang mengarahkan dan menyalurkan perilaku, sikap dan tindak tanduk seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan, baik organisasi maupun tujuan pribadi. Karena itulah dapat dikatan bahwa bagaimanapun motivasi didefinisikan, terdapat tiga komponen utama, yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan, yang merupakan segi pertama dari motivasi, timbul dalam diri seseorang apabila ia merasa adanya

kekurangan dalam dirinya. Dalam pengertian homeostatik, kebutuhan timbul atau diciptakan apabila dirasakan adanya ketidak seimbangan antara apa yang dimiliki dengan apa yang menurut persepsi yang bersangkutan seyogyanya dimilikinya, baik dalam arti fisiologis maupun psikologis.

biasanya ketidakseimbangan mengatasi untuk Usaha usaha merupakan dorongan Berarti menimbulkan dorongan. pemenuhan kekurangan secara terarah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dorongan, sebagai segi kedua motivasi, berorientasi pada tindakan tertentu secara sadar dilakukan oleh seseorang. Dorongan dapat bersumber dari dalam diri seseorang dan dapat pula bersumber dari luar diri orang tersebut.

Dorongan yang berorientasi pada tindakan itulah yang sesungguhnya menjadi inti motivasi sebab apabila tidak ada tindakan, situasi ketidak seimbangan yang dihadapi seseorang tidak akan pernah teratasi. Segi ketiga motivasi adalah tujuan. Dalam teori motivasi, tujuan adalah segala sesuatu yang menghilangkan kebutuhan dan mengurangi dorongan. Proses berlangsungnya motivasi dijelaskan oleh Ashar Sunyoto dalam skema berikut ini:



Bagan 1. Proses berlangsungnya motivasi

Perbedaan pandangan dan pendekatan yang digunakan untuk melihat kekuatan-kekuatan yang menjadi penggerak dan pengarah utama terhadap tingkah laku ternyata telah melahirkan banyak teori tentang motivasi. Ada sebagian teoritis berpandangan bahwa keberadaan energilah yang menjadi penggerak tingkah laku, yang lain berpandangan bahwa tingkah laku manusia didasarkan pada keinginan (kebutuhan)dan sementara itu ada juga sarjana yang berasumsi bahwa tingkah laku manusia itu selalu mengarah pada pencapaian kesenangan dan menghindari kesulitan. Masih banyak lagi pandanganpandangan tentang hal ini, tetapi meskipun pandangan para teoritis ini berbeda-beda dalam mempelajari masalah-masalah yang berkaitan dengan tingkah laku secara umum dapat dikatakan bahwa pendekatanpendekatan yang mereka gunakan dapat dikelompokan ke dalam 3 kategori yaitu pendekatan biologis, pendekatan behavioristik dan pendekatan kognitif (E. Koeswara dalam Eva Lidya 1991). Dengan pertimbangan penggunaan subjek penelitian ini maka sudah barang tentu uraian tentang motivasi yang diperlukan disini adalah pendekatan kognitif.

Teori-teori motivasi berpendekatan kognitif memfokuskan penguraian dan penelitian motivasi tingkah laku manusia serta memandang manusia sebagai agen yang aktif mengelola dan menentukan tingkah laku yang diungkapkannya (Djoerban Walind SM dalam Eva Lidya 1991). Istilah kognisi diartikan sebagai pemikiran dan istilah pemikiran disini memiliki pengertian yang luas yakni mengacu pada proses penerimaan, pengelolahan dan penggunaan informasi atau pengetahuan yang bermula dari adanya kontak aktif dan selektif dari individu dengan lingkungannya (Koeswara dalam Eva Lidya 1991)

Tolman merupakan seorang pemula dalam penyusunan teori motivasi dan teorinya sebagian besar banyak melandasi teori-tori motivasi yang berkembang sekarang ini. Teori motivasi yang dikemukakannya adalah tingkah laku bertujuan yang menganggap bahwa organisme memiliki pemahaman atas tujuan-tujuan yang hendak dicapai melalui tingkah lakunya. Dengan kata lain bahwa

tingkah laku itu bertujuan dan proses kogninif memainkan peranan penting dalam pemotivasinya. Selain motif-motif primer, Tolman juga mengungkapkan akan adanya motif-motif sekunder yaitu motif-motif yang bersumber pada perubahan eksternal seperti motif bergaul,motif berkuasa, motif untuk mandiri dan lain-lain (Eva Lidya, 1991:8).

Menurut H Abu Ahmadi dan Djoko Tri Prasetya, motif secara umum dibagi dua yaitu:

#### 1. Motif Intrinsik

Motif intrinsik adalah motif yang ditimbulkan dari dalam diri orang yang bersangkutan, tanpa rangsangan atau bantuan dari orang lain.

#### 2. Motif Ekstrinsik

Motif ekstrinsik adalah motif yang ditimbulkan akibat adanya rangsangan dari luar.

Menurut Sudirman jenis-jenis motivasi itu sangat bervariasi yaitu:

# 1. Motivasi dilihat dari dasar pembentuknya.

#### a. Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari, contoh

dorogan untuk makan, dorongan untuk bekerja, dorongan untuk beristirahat.

b. Motif-motif yang dipelajari.

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh, dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, termasuk dalam hal ini adalh motivasi untuk memakai jilbab.

- 2. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis
  - a. Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya : kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, seksual.
  - b. Motif-motif darurat, yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain : dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha.
  - c. Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi. Motifmotif ini muncul karena dorongan untuk menghadapi dunia luar secara efektif.

Adapun komponen-komponen motivasi yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Oemar Hamalik yaitu, komponen dalam (inner component), dan komponen luar (outer component). komponen dalam ialah

perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, dan ketegangan psikologis. komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. jadi, komponen dalam ialah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai (Hamalik, 2004:159). Selanjutnya menurut Hamalik, ada 3 fungsi motivasi yang meliputi hal berikut ini:

- Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti memutuskan untuk memakai jilbab.
- 2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Berkaitan dengan penelitian motivasi mahasiswa dalam berjilbab, yang merupakan tindakan individu yang didasarkan pada konsep motivasi intern dan ekstern. Talcott Parsons mengemukakan tentang tindakan manusia yang terbagi atas dua orientasi penting yaitu: motivasional dan nilai. Orientasi motivasional berhubungan dengan keinginan individu yang bertindak tersebut untuk



memperbesar kepuasan dan mengurangi kekecewaan. Sedangkan orientasi nilai, dijumpai terdapat adanya kemungkinan-kemungkinan yang diberikan oleh sesuatu kebudayaan tertentu terhadap kebutuhan individu (Soeprapto, 2002:59). Menurut Parsons tindakan yang orientasi motivasionalnya sangat dipengaruhi penilaian baik dan buruk, akan menghasilkan satu tindakan yang erat hubungannya dengan moral.

Dari beberapa pemikiran diatas, motivasi dalam studi penelitian ini menitikberatkan pada beberapa hal yaitu :

- 1. Motivasi mahasiswa dalam berjilbab.
- 2. Pemahaman mahasiswa tentang jilbab dan yang penting dalam hal ini komponen motivasi itu tidak hanya berasal dari dalam diri tetapi juga berasal dari lingkungan luar pribadinya, seperti keluarga, teman, organisasi tertentu, karena semua itu merupakan pendorong timbulnya motivasi bagi seseorang.

Max Weber membedakan tindakan dari tingkah laku pada umumnya dengan mengatakan bahwa sebuah gerakan bukanlah sebuah tindakan kalau gerakan itu tidak memiliki makna subjektif untuk orang yang bersangkutan (Soeprapto, 2002:46).

Dalam penelitian dilihat juga aspek pemahaman mahasiswa tentang jilbab. Dalam hal ini individu dipandang seseorang yang memiliki pemahaman terhadap apa yang akan ia lakukan, individu ini dipandang sebagai agen aktif yang menginterpretasika tindakan orang lain dan juga dapat menginterpretasikan tindakannya sendiri .

Pemikiran Weber tentang tindakan manusia yang bermakna bagi orang lain ini digunakan sebagai pendekatan dalam penelitian ini, dimana individu memiliki peran aktif dalam menginterpretasikan tindakan ortang lain yang berperan sebagai pendororng munculnya motivasi. Individu menginterpretasikan simbol jilbab sebagai penguat proses terbentunknya motivasi. Jilbab sebagai sebuah simbol yang memiliki makna bagi seseorang dan makna ini lah yang dapat mendorong ia tetarik pada jilbab.

#### 1.4.2 Jilbab

Secara etimologis, kata jilbab berasal dari bahasa Arab, dan bentuk jamaknya jalaabiib termuat dalam Al-quran surat Al-Ahzab ayat 59. kata ini, menurut Imam Ar-Razi, berasal dari akar kata verbal jalaba-yajlubu-jalban yang berarti mendatangkan ,membawa, membuat gaduh, menarik dan menghimpun. Bagi masyarakat pada

umumnya, jilbab adalah istilah pakaian yang diidentikkan dengan busana yang dikenakan para wanita muslimah untuk menunjukkan identiras dirinya, *isyhaduu bianaa muslimun*, dan sebagaia pangillan hati nuraninya dalam menjalankan kewajiban syariat agama (Mohammad Asmawi, 2003:88). Adapun syarat-syarat dalam berbusana muslim bagi wanita adalah:

- 1. Dapat menutupi seluruh anggota badan selain yang telah dikecualikan oleh agama Islam, seperti wajah dan telapak tangan.
- 2. Jangan dijadikan sebagai sarana untuk menghiasi tubuh
- 3. Busana harus tebal dan tidak tipis
- 4. Seharusnya, busana yang akan dikenakan tadi lebar dan tidak sempit atau ketat. Meskipun berpakaian dan menutup rambut jika pakaian itu ketat dan memperlihatkan lekuk-lekuk tubuh maka pakaian tersebut tidak sesuai dengan syariah.
- 5. Busana tersebut jangan sampai menyerupai pakaian pria. Bukan hanya kesamaan dalam satu potongan pakaian saja misalnya, celana panjang yang biasa digunakan pri dan wanita. Agar tidak membentuk tubuh, sebaiknya celana tersebut berpipa lebar dilengkapi dengan stelan baju yang agak panjang.

- 6. Busana tersebut jangan menyerupai busana yang sering dipergunakan oleh perempuan-perempuan non muslim (biarawati gereja dll)
- 7. Tidak dimaksudkan untuk pamer atau menarik perhatian. Prinsip kesederhanaanya tercakup disini, maksudnya harus dihindari gaya busana dan hiasan yang berlebihan supaya tidak menarik perhatian yang tidak semestinya (Majalah Ummi, 2005:86)

Jilbab merupakan salah satu simbol khusus yang ada pada masyarakat muslim, khususnya bagi kaum wanita muslimah sudah barang tentu hal tersebut memiliki makna dan fungsi tertentu bagi setiap individu yang memakainya. Namun tentunya pemahaman tentang jilbab itu sendiri memiliki arti yang berbeda-beda antara satu individu dengan yang lainnya, dan ini berkaitan dengan motivasi dan minat untuk berjilbab, sehingga jilbab memiliki makna pada setiap individu.

#### 1.5 Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilandaskan pada analisis dan konstruksi. Analisis dan konstruksi dilakukan secara metodologis, sistematis, dan konsisten. Tujuannya adalah untuk

mengungkapkan kebenaran sebagai salah satu manifestasi hasrat manusia untuk mengetahui apa yang dihadapinya (Soekanto, 1990:457). Dengan demikian penelitian ini akan mengungkapkan suatu fenomena sosial yang akan dilakukan sesuai dengan cara kerja yang teratur dan telaah melalui pemikiran yang matang dan sistematis untuk memudahkan penelitian dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis (Arikunto, 1997:245). Penelitian kualitatif secara umum bersifat *emik*, dimana metode pengumpulan data diperoleh dari wawancara yang menghasilkan temuan-temuan yang bervariasi, yang akan di tampilkan secara naratif.

#### 1.5.1 Sifat dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2001:3) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari dari orang-orangdan perilaku yang diamati.

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan

untuk dapat menguraikan tentang karakteristik dari suatu keadaan, dimana penelitian ini hanya pada taraf pengumpulan fakta-fakta saja (Supranto, 1997:43). Penelitian deskriptif bermaksud untuk pemeriaan (penyadaran) secara sistematik, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu (Usman dan Purnamo, 2001:24). Tujuan utama dalam penelitian ini adalah menggambarkan sifat atau gejala tertentu. Dengan demikian, dalam skripsi ini digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan utama dalam penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan sifat suatu gejala tertentu.

#### 1.5.2 Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah di Universitas Sriwijaya Inderalaya, tepatnya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Alasan mengapa memilih lokasi ini berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, diketahui bahwa banyak mahasisiwa yang mengenakan jilbab sebagai pakaian keseharian ke kampus, sedangkan kita ketahui bahwa UNSRI adalah Universitas negeri yang tidak mewajibkan mahasisiwanya untuk mengenakan jilbab. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk mengetahui motivasi mereka dalam mengenakan jilbab.

### 1.5.3 Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian dilakukan secara purposive Sampling dimana banyaknya informan ditentukan oleh peneliti sehingga informan-informan yang terpilih dapat memberikan informasi atau data yang sesuai dengan tujuan penelitian.informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang kuliah di FISIP Unsri, angkatan tahun 2002-2004 yang memakai jilbab. Pengambilan informasi di dasari oleh beberapa pertimbangan antara lain:

- Terdapat pertambahan mahasiswa jurusan sosiologi yang memakai jilbab dari tahun ke tahun.
- 2. Jurusan sosiologi secara notabene mempelajari ilmu-ilmu sosial yang lebih mengarah pada faham yang sekuler.

#### 1.5.4 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu yaitu mahasiswa yang mengenakan jilbab khusunya mahasiswa angkatan tahun 2002-2004.

### 1.5.5 Data dan Sumber Data

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif

adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokuman dan lain-lain (Moleong, 2001:112). Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan yang merupakan tokoh kunci dari informasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Data primer yaitu data utama yang dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil wawancara secara mendalam. Sumber data dapat diperoleh dari informan yaitu mahasiswa FISIP yang berjilbab angkatan tahun 2002-2005 yang masih aktif kuliah. Data primer yang ingin diambil adalah data tentang motivasi mahasiswa dalam berjilbab yang berkaitan dengan pemahaman tentang jilbab dan faktor-faktor yang mendorong untuk berjilbab.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data diluar data primer yang menunjang penelitian. Sumber data sekunder diperoleh dari studi pustaka melalui jurnal, buku, karya ilmiah, majalah, laporan penelitian sehingga dapat memberikan pemahan berkaitan dengan fokus penelitian. Data

sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah studi-studi yang pernah dilakukan khususnya tentang motivasi.

# 1.5.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

## 1. Pengamatan secara langsung atau observasi

Peneliti akan mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki. Data yang diperlukan berupa data kualitatif yang dapat diukur secara langsung misalnya berupa sikap, aktifitas yang terjadi (Marzuki, 1997:55)

## 2. Wawancara Mendalam (in dept interview)

Wawancara mendalam merupakan suatu cara pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Pada penelitian kualitatif, penelitian sebagai alat utama dalam proses pengumpulan data. Wawncara mendalam dalam penelitian ini adalah berupa pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti (guide interview) dengan tujuan agar memudahkan peneliti

dalam proses penggalian informasi. Guide interview memberikan kebebasan informan untuk menyampaikan pendapat, pandangan pikiran, dan perasaan serta pengalaman hidup tanpa adanya aturan dan paksaan dari peneliti. Tujuannya adalah memungkinkan pihak yang diwawancarai bebas untuk mendefinisikan diri dan lingkungannya dengan menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, serta tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pemahaman mahasiswa tentang jilbab dan motivasi mahasiswa dalam berjilbab.

#### 3. Dokumentasi

Yaitu dengan mempelajari sumber-sumber terkait, seperti buku-buku panduan yang berkaitan dengan fokus penelitian, misalnya buku-buku tentang metodologi penelitian, studi sosiologi agama, sosiologi islam dan buku-buku lainnya yang berhubungan langsung maupun tidak langsung terhadap fokus penelitian.

### 1.5.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data secara induktif

(induktif analitik). Dimana dalam proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan ganda sebagai yang terdapat dalam data dan lebih dapat membuat hubungan peneliti, responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel. Selain itu juga analisis ini dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada suatu latar lainnya serta dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data. Analisis data dalam penelitian ini menurut Miles dan Hebermas (1992), terdapat tiga tahap analisis data, yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap kesimpulan (Bungin, 2001:229), ketiga tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

# a. Tahap reduksi data

Pada tahap ini peneliti akan memusatkan perhatian pada data yang ada di lapangan yang telah terlebih dahulu terkumpul, data lapangan tersebut selanjutnya dipilih dalam arti kata menentukan derajat relevansinya dengan maksud penelitian, data yang cocok dengan penelitian yang akan peneliti ambil. Selanjutnya data yang

terpilih akan disederhanakan dalam arti mengklasifikasi data atas dasar tema-tema, memadukan data yang tersebar, menelusuri tema untuk merekomendasikan data tambahan, kemudian peneliti akan melakukan abstraksi data tersebut menjadi uraian singkat.

# b. Tahap penyajian data

Pada tahap ini peneliti melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu. Artinya data mengenai motivasi mahasiswa dalam berjilbab, peneliti akan menyajikan dalam bentuk cerita, misalnya peneliti akan menjabarkan bagaimana motivasi, pemahaman dan konsep nilai mahsiswa yang berjilbab tentang jilbab itu sendiri. Kemudian data tersebut akan diringkas dan disajikan dalam bentuk kalimat yang dapat dimengerti oleh semua pihak.

# c. Tahap Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti selalu melakukan uji kebenaran di setiap makna yang muncul Dari data mengenai bagaiaman motivasi mahasiswa dalam berjilbab. Setiap data yang menunjang fokus penelitian akan disesuaikan kembali dengan data-data yang didapat dan juga melalui diskusi dengan teman sejawat ataupun dengan mahasiswa yang bersangkutan.

### SISTEMATIKA LAPORAN

Pada sistematika laporan penulisan skripsi tentang "Motivasi Mahasiswa dalam Berjilbab (Studi Pada Mahasiswa Fisip Unsri Jurusan Sosiologi Angkatan Tahun 2002-2005).

#### **BABI: PENDAHULUAN**

Mengemukakan latar belakang, perumusan masalah, yang terdiri dari dua pertanyaan pokok yang berkaitan dengan masalah penelitian, tujuan dan manfaat dari penelitian ini, kerangka pemikiran, dan metodelogi yang digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi tentang penelitian-penelitian yang pernah dilakukan berkaitan dengan masalah penelitian.

### BAB III: GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Berisi sejarah singkat berdirinya Unsri dan FISIP serta gambaran umum informan.

# BAB IV: ANALISA DAN INTERPRETASI DATA

Menggambarkan pemahaman mahasiswa tentang jilbab dan motivasi mahasiswa dalam berjilbab.

# BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan rangkuman dan kesimpulan dari Bab-bab sebelumnya. serta berisi saran yang mungkin perlu diperhatikan oleh pihak-pihak tertentu berkaitan dengan "Motivasi Mahasiswa dalam Berjilbab

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, Taufik. 1974. Islam di Indonesia. Jakarta: Tintamas
- Al Furud, Ashab. 2003. Fikih Perempuan. Jakarta: Gema Insani Pers
- Ahmadi, Abu.Drs. Psikolgi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi.1997. Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Dan Praktek). Jakarta: Rineka Cipta
- Asmawi, Mohammad.2003. Islam Sensual(Membedah Fenomena Jilbab Trendi). Yogyakarta: PT Darussalam.
- Burhan, Bungin. 2003. Analisa Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Faisal, Sanapiah. 1999. Format-Format Penelitian Sosial. Jakarta: Grafindo Persada.
- Gerungan, W. A. 1998. Psikologi Sosial. Bandung: PT Erisco
- Handoko, Hani. 2001. Manajemen. Yogyakarta: PT BPFE
- Lidya, Eva, dkk.1991. Studi Tentang Motivasi Tenaga Pengajar Mengikuti Kursus Bahasa Inggris di Lembaga Bahasa Unsri. Pusat Penelitian Universitas Sriwijaya.
- Magins, Franz. 2001. Pemikiran Karl Mark (Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisonisme). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Marzuki. 1995. Metodologi Riset. Jakarta: Bumi Aksara

- Melati, Rika. 2005. Pengaruh Gaji Terhadap Motivasi Kerja Karyawan CV Arwana Mas. Palembang. Lembaga Penelitian Unsri
- Muthahhari, murtadha. 2003. Hijab (Citra Wanita Terhormat). Jakarta: Pustaka Zahra
- Munandar, Ashar Sunyoto. 2001. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: UI press.
- Moleong, J. Lexy. 2002. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja
- Nottingham, Elizabeth K. 2002. Agama Dan Masyarakat. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Robertson, Roland. 1995. AGAMA: Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis. Jakarta: Garfindo Persada.
- Soeprapto, Riyadi.Dr. 2002. *Interaksionisme Simbolik*. Malang: Averroes Press.
- Soekanto, Soerjono. 1992. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siagian P, Sondang. 1995. Teori Motivasi Dan Aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Oemar, Hamalik.Dr. 2004. *Prose Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi 'Aksara
- Usman, Husaini. Dr. Dkk. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto, M.Ngalim. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya